

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Acharya, Amitav., 2001. Dalam: *Constructing Community in Southeast Asia: ASEAN and the Problem Regional Order*. Abingdon-on-Thames: Routledge, p. 232.
- Anwar, Dewi Fortuna., 2014. Indonesia's Peacekeeping Operations: History, Practice, and Future Trend. Dalam: *Asia-Pacific Nations in International Peace Support and Stability Operations*. New York: Palgrave Macmillan, pp. 189-210.
- Bennett, Andrew dan Alexander George., 2005. Dalam: *Case Studies and Theory Development in the Social Sciences*. Cambridge: MIT Press, p. 126.
- Connelly, Aaron., 2014. *Indonesian foreign policy under President Jokowi*. Sydney: Lowy Institute.
- Finnemore, Martha., 1996. *National Interests in International Society*. Ithaca: Cornell University, pp. 1-33.
- Gray, Christine., 2008. The UN and the Use of Force. Dalam: *International Law and the Use of Force, Third Edition*. New York: Oxford University Press Inc.
- Halim, Omar., 2007. The Genesis, Evolution and Future of Peace Operations. Dalam: *Indonesia and World Peace, Commemorating 50 Years of Indonesia's Participation in Peacekeeping Operations*. Jakarta: Department of Foreign Affairs, Republic of Indonesia, pp. 22-26.
- Hatta, Mohammad., 1976. *Mendayung Antara Dua Karang*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Katzenstein, Peter., 1996. *The Culture of National Security: Norms and Identity in World Politics*. New York: Columbia University Press, pp. 11-12.
- Luttwak, Edward., 2009. *The Grand Strategy of the Byzantine Empire*. Cambridge: Harvard University Press.

- Klotz, Audie dan Cecelia Lynch., 2007. *Strategies for Research in Constructivist International Relations*. New York: M.E. Sharpe, p. 65.
- Panduwinata, Fido dan Fitriani., 2018. *Analisis Kinerja Kementerian Luar Negeri Indonesia (2015-2018)*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Rosyidin, Mohamad., 2018. *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budiutama), pp. 234-235.
- Dunne, Tim. Milja Kurki, dan Steve Smith., 2007. In: *International relations theories : discipline and diversity*. New York: Oxford University Press, p. 178.
- Wendt, Alexander., 1999. *Social Theory of International Politics*. Cambridge: Cambridge University Press, pp. 1 dan 224-229.
- Wood, Christina dan David Sorenson., 2004. *The Politics of Peacekeeping in the Post-Cold War Era*. London: Routledge.

**Jurnal:**

- Capie, David., 2016. Indonesia as an Emerging Peacekeeping Power: Norm Revisionist or Pragmatic Provider?. *Contemporary Southeast Asia*, 38(01), pp. 1-27.
- Falahi, Ziyad., 2013. Memikirkan Kembali Arti Million Friends Zero Enemy dalam Era Paradox of Plenty. *Global & Strategis*.
- Hadi, Rani Purnama., 2016. Keterlibatan Indonesia di UNIFIL dan Komitmen Indonesia melalui Peta Jalan 4,000. Surabaya: Universitas Airlangga, pp. 8-9.
- Hutabarat, Leonard., 2014. Indonesian Participation in the UN Peacekeeping as an Instrument of Foreign Policy: Challenges and Opportunities. *Global and Strategis*, 8(2), p. 183-199.

- Hutabarat, Leonard., 2016. Diplomasi Indonesia dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB. *Jurnal Pertahanan*.
- Kusuma, 2016. *Pasukan Perdamaian TNI Kontingen Garuda di Lebanon*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ellemers, Naomi. Russell Spears dan Bertjan Doosje., 2002. Self and Social Identity. *Annual review of psychology*, 53, pp. 164-165.
- Neack, Laura., 1995. UN Peace-Keeping: In the Interest of Community or Self?. *Journal of Peace Research*, pp. 181-196.
- Gumilar, Nugraha. Tri Legionosuko dan Bintang Widagdo., 2017. Pengiriman Pasukan Garuda Sebagai Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Rangka Peningkatan Alutsista Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Prodi Diplomasi Pertahanan*, 03(03).
- Rugie, John Gerard., 1998. What Makes the World Hang Together? Neo-Utilitarianism and the Social Constructivist Challenge. *International Organization*, 52(4), pp. 855-885.
- Supardi, Cecep., 2017. *Keterlibatan Indonesia Dalam Pasukan Operasi Pengawasan-Perdamaian PBB Pada Konflik Israel-Hezbollah di Lebanon 2006-2014*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahputri, Rani Eka., 2018. Identitas dan Kepentingan Indonesia Berpartisipasi dalam UN Peacekeeping Operations pada Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. *Journal of International Relations*, 04(03), pp. 519-528.
- Wendt, Alexander., 1992. Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics. *International Organization*, 46(2), pp. 391-425.

### **Artikel Daring:**

Tabloid Diplomasi, 2018. *Keberhasilan Kontingen Indonesia Dalam Menjalankan Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB*. Diperoleh 24 Mei 2019, dari: <http://www.tabloiddiplomasi.org/keberhasilan-kontingen-indonesia-dalam-menjalankan-misi-pemeliharaan-perdamaian-pbb/>

Gumilang, Prima., 2018. *Jejak Retak dan Luka Lama Hubungan SBY-Megawati*. Diperoleh 6 Desember 2019, dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180726170111-32-317256/jejak-retak-dan-luka-lama-hubungan-sby-megawati>

Haq, Muhammad., 2019. *JK: Rekam Jejak Peacekeeping Antar RI Jadi Anggota Dewan Keamanan PBB*. Diperoleh 10 Desember 2019, dari: <https://news.detik.com/berita/d-4599698/jk-rekam-jejak-peacekeeping-antar-ri-jadi-anggota-dewan-keamanan-pbb>

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia., 2018. *IPSC Modal Indonesia Berkontribusi Dalam Perdamaian Dunia*. Diperoleh 15 Desember 2019, dari: <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/23252/t/IPSC+Modal+Indonesia+Berkontribusi+Dalam+Perdamaian+Dunia>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia., 2015. *Indonesia and the United Nations Peacekeeping Operations*. Diperoleh 24 September 2019, dari: <http://www.kemlu.go.id/en/kebijakan/isu-khusus/Pages/Indonesia-and-the-United-Nations-Peacekeeping-Operations.aspx>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia., 2019. *Indonesia dan Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB*. Diperoleh 24 September 2019, dari: <https://ex.kemlu.go.id/id/kebijakan/isu-khusus/Pages/Indonesia-dan-Misi-Pemeliharaan-Perdamaian-PBB.aspx>

- VOA Indonesia., 2019. *Indonesia Resmi Jadi Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB*. Diperoleh 25 September 2019, dari: <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-resmi-anggota-dewan-keamanan-pbb/4726303.html>
- Kompas, 2019. *Menhan Membuka Asean Defence Ministers Meeting di Sentul*. Diperoleh 15 Desember 2019, dari: <https://nasional.kompas.com/read/2019/09/17/15512911/menhan-membuka-asean-defence-ministers-meeting-di-sentul?page=all>
- Kuwado, Fabian Januarius., 2018. *Politik Luar Negeri Jokowi-JK dalam 4 Tahun, Apa Saja Pencapaiannya?*. Diperoleh 15 Desember 2019, dari: <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/20/17563621/politik-luar-negeri-jokowi-jk-dalam-4-tahun-apa-saja-pencapaiannya?page=all>
- Liputan6, 2011. *Presiden Bentuk Tim Koordinasi Misi Pemeliharaan Perdamaian*. Diperoleh 25 September 2019, dari: <https://www.liputan6.com/news/read/367546/presiden-bentuk-tim-koordinasi-misi-pemeliharaan-perdamaian>
- Marsudi, Retno., 2015. *Strengthening support for UN peacekeeping*. Diperoleh 26 September 2019, dari: <https://www.thejakartapost.com/news/2015/08/04/strengthening-support-un-peacekeeping.html>
- Munawwaroh, 2011. *Alasan SBY Membangun Pusat Perdamaian*. Diperoleh 3 Desember 2019, dari: <https://nasional.tempo.co/read/372506/alasan-sby-membangun-pusat-perdamaian/full&view=ok>
- UN Peacekeeping., 2019. *How We Are Funded*. Diperoleh 23 September 2019, dari: <https://peacekeeping.un.org/en/how-we-are-funded>

- UN Peacekeeping., 2019. *Mandates and the Legal Basis for Peacekeeping*. Diperoleh 23 September 2019, dari: <https://peacekeeping.un.org/en/mandates-and-legal-basis-peacekeeping>
- UN Peacekeeping., 2019. *Principles of Peacekeeping*. Diperoleh 23 September 2019, dari: <https://peacekeeping.un.org/en/principles-of-peacekeeping>
- UN Peacekeeping., 2019. *Troop and Police Contributors*. Diperoleh 24 September 2019, dari: <https://peacekeeping.un.org/en/troop-and-police-contributors>
- UN Peacekeeping., 2019. *What Peacekeeping Does*. Diperoleh 23 September 2019, dari: <https://peacekeeping.un.org/en>
- Retaduari, Elza Astari., 2017. *PBB Beri Medali Tanda Jasa ke Peace Maker Indonesia*. Diperoleh 26 September 2019, dari: <https://news.detik.com/berita/d-3681905/pbb-beri-medali-tanda-jasa-ke-peace-maker-indonesia>
- Widiastuti, Rina., 2018. *Lepas Pasukan Perdamaian PBB, Jokowi Ingin Target Segera Tercapai*. Diperoleh 12 Januari 2020, dari: <https://nasional.tempo.co/read/1122325/lepas-pasukan-perdamaian-pbb-jokowi-ingin-target-segera-tercapai>
- Wiharta, Sharon., 2016. *Peacekeeping Contributor Profile: Indonesia*. Diperoleh 2 April 2019, dari: <http://providingforpeacekeeping.org/2016/02/05/peacekeeping-contributor-profile-indonesia/>
- Witular, Rendi., 2015. *Indonesia pledges 4,000 peacekeepers by 2019*. Diperoleh 2 April 2019, dari: <https://www.thejakartapost.com/news/2015/09/30/indonesia-pledges-4000-peacekeepers-2019.html>
- Piccone, Ted dan Bimo Yusman., 2014. *Indonesian Foreign Policy: 'A Million Friends and Zero Enemies'*. Diperoleh 27 Desember 2019, dari:

<https://thediplomat.com/2014/02/indonesian-foreign-policy-a-million-friends-and-zero-enemies/>

### **Laporan:**

UN Peacekeeping., 2014. *Ranking of Military and Police Contributions to UN Operations*, New York: United Nations.

UN Peacekeeping., 2019. *Summary of Troops Contributing Countries by Ranking Police, UN Military Experts on Mission, Staff Officers, and Troops*, New York: United Nations.

### **Undang-Undang:**

Indonesia., 2015. *Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Peta Jalan Visi 4.000 Personel Pemelihara Perdamaian 2015-2019 (Roadmap Vision 4,000 Peacekeepers 2015-2019)*, Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia., 2017. *Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 01 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Peta Jalan Visi 4.000 Personel Pemelihara Perdamaian 2015-2019 (Roadmap Vision 4,000 Peacekeepers 2015-2019)*, Jakarta: Sekretariat Negara.

### **Wawancara:**

Kolonel Inf Leonardo Sebastian. 2020.

Letkol Cpm Adesan Arief. 2020.

Letnan Satu Inf Nugraha Yhuda Pratama, S.T.Han. 2020.

Mayor Inf Riko Haries Wahindra, S.H. 2020.

Serka Anggoro Adi Nugroho. 2020.

Mayor Inf Nanda Siswanto, S.Sos. 2020.

## LAMPIRAN

### A. Transkrip Wawancara (Dalam Bentuk Formulir Kuesioner)

#### 1.1 Kolonel Inf Leonardo Sebastian

##### KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Komitmen Indonesia pada *UN Peacekeeping Operations* dalam Perspektif Konstruktivisme: Studi Kasus Kebijakan *Roadmap Vision 4.000 Peacekeepers* 2015-2019

Metode Penelitian : Kualitatif

Tujuan Kuesioner : Mendapatkan data terkait penelitian penulis

#### A. Identitas Responden/Informan:

1. Nama : Leonardo Sebastian
2. Pangkat : Kolonel Inf
3. Tempat Penugasan : UNIFIL - Lebanon
4. Periode Penugasan : 2020
5. Jabatan Penugasan : UNIFIL Sector East Deputy Commander

- B. 1. Apakah keterlibatan Indonesia dalam UN PKO berdasarkan peran Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945?
2. Bagaimana peran tersebut berpengaruh dalam keterlibatan Indonesia pada UN PKO?
3. Mengenai kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 yang lalu, apakah hal tersebut juga berdasarkan peran Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai argumen penulis yang berasumsi bahwa kebijakan tersebut digunakan Indonesia untuk memperkuat komitmen keterlibatan dalam UN PKO?

#### Jawaban:

1. Didasari dengan Pembukaan UUD 1945 “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”, maka hal ini telah menentukan

kebijakan politik luar negeri Indonesia. Pada alenia ke 4 menempatkan posisi kewajiban pemerintah Indonesia turut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keterlibatan Negara-negara PBB menjadikan partisipasi dalam usaha perdamaian dunia merupakan indikator penting dalam tingkat kontribusi dalam menjaga perdamaian dan keamanan. Hal ini pada umumnya diwujudkan dengan ide, gagasan, materi/ sumbangan secara financial dan juga pengiriman Pasukan perdamaian dibawah naungan PBB. Lain halnya dengan Amerika, Indonesia selain berkontribusi dalam ide dan gagasannya namun Indonesia juga mengirimkan Pasukan Perdamaian di bawah PBB dengan jumlah sekitar 4000 personel pada tahun 2019.

2. Indonesia bergabung UN PKO dan mengirimkan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga menjadikan Indonesia sebagai Troop Contributing Countries (TCC) terbesar untuk Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB di antara kelima belas negara anggota DK PBB tahun 2019-2020. Hal ini merupakan peningkatan yang signifikan dimana Inonesia telah mulai mengirimkan pasukannya sejak tahun 1957 sampai dengan sekarang. Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB 2019-2020 tentunya harus berkontribusi besar untuk mendukung fungsinya di PBB. Dengan berlandaskannya Pembukaan UUD 1945 maka kebijakan geopolitik Indonesia-lah yang akhirnya memutuskan untuk melibatkan Indonesia dalam terjun langsung dalam UN PKO. Sebagai negara demokrasi terbesar ke tiga di Dunia dan sebagai negara mayoritas beragama muslim maka keterlibatan Indonesia dalam merumuskan tatanan hubungan gobal sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan hubungan politik dan social serta kemanusiaan antar bangsa di dunia. Keterpilihan Indonesia yang kesekian kalinya sebagai perwakilan Dewan Keamanan tidak tetap PBB menunjukan bahwa Indonesia mampu merumuskan apa yang menjadi kebutuhan tatanan hubungan Internasional yang diharapkan dari kawasan Regional dan Global. Maka berdasarkan peran Indonesia yang menjunjung tinggi kemerdekaan, kemanusiaan dan keadilan serta turut serta dalam perdamaian dunia menghasilkan keterlibatan Indonesia dalam operasi perdamaian dunia di bawah naungan PBB (UN PKO).

3. Indonesia telah banyak berpartisipasi dalam rangka mewujudkan dan menjaga perdamaian dunia sekaligus dalam rangka penyelenggaraan politik luar negeri yang dianut, yaitu politik luar negeri bebas dan aktif. Penempatan 4000 pasukan perdamaian aktif diseluruh dunia merupakan hanyalah salah satu peran Indonesia dalam mewujudkan geopolitik dan tujuan bangsa Indonesia seperti yang telah digariskan dalam Pembukaan UUD 1945. Selain mengirimkan pasukannya ke seluruh dunia yang tergabung dalam UN PKO, Indonesia juga mengimplementasikan cara pandangan bangsa ini melalui secara aktif dalam dialog dalam event internasional baik di bawah bendera PBB maupun forum internasional lainnya yang memuat gagasan untuk membuat suatu kesepakatan tata nilai yang akan berlaku internasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kepercayaan yang semakin besar terhadap Indonesia sebagai Dewan Keamanan tidak tetap, Indonesia dituntut dapat berperan lebih banyak dalam

mewujudkan komitmen konstitusi yang selalu digaungkan di dunia internasional. Seiring berkembangnya zaman dan semakin meluasnya era globalisasi, diharapkan Indonesia dapat terus berpartisipasi dalam menjaga perdamaian dunia serta tetap melakukan kerja sama dan menjalin hubungan diplomasi yang baik dengan negara-negara lain. Sehingga bahwa peningkatan pelibatan Indonesia dalam UN PKO merupakan bagian dari tujuan konstitusi negara Indonesia.

4. Argumen penulis tentang kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 digunakan Indonesia untuk memperkuat komitmen keterlibatan dalam UN PKO dapat diterima karena dengan semakin besar suatu negara berkontribusi dalam mewujudkan perdamaian dunia maka tentunya akan menghasilkan suatu “credential” bagi komitmen negara tersebut dalam UN PKO. Dalam hal ini Indonesia telah memutuskan bahwa Indonesia akan lebih berkontribusi bukan dengan secara bantuan financial tetapi dengan mengirimkan lebih banyak pasukan perdamaian di bawah bendera UN PKO. Besar kecilnya kekuatan yang dikirimkan oleh suatu negara bukan hanya dari mampu atau tidaknya negara tersebut mengirimkan jumlah pasukannya tetapi tergantung pula dengan tingkat diplomasi negara tersebut dan diterimanya dengan baik kehadiran negara penyumbang/ pengirim pasukan ke negara yang sedang berkonflik/bertikai. Hal ini dikarenakan penempatan suatu pasukan dari negara luar (yang tidak berkonflik) harus mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak yang berkonflik walaupun penugasan tersebut di bawah bendera PBB. Posisi Indonesia yang telah beberapa kali dipilih mewakili negara-negara non Dewan Keamanan menjadi Dewan Keamanan tidak tetap PBB merupakan bentuk kepercayaan bahwa Indonesia dapat bertindak secara bijaksana dan memberikan solusi bagi negara-negara yang diwakilinya. Sehingga kebijakan tersebut diatas dapat dikatakan memperkuat komitmen ataupun sebagai akibat/ konsekuensi dari meningkatnya kepercayaan Internasional terhadap Negara Indonesia.

## 1.2 Letkol Cpm Adesan Arief

### KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Komitmen Indonesia pada *UN Peacekeeping Operations* dalam Perspektif Konstruktivisme: Studi Kasus Kebijakan *Roadmap Vision 4.000 Peacekeepers* 2015-2019

Metode Penelitian : Kualitatif

Tujuan Kuesioner : Mendapatkan data terkait penelitian penulis

#### B. Identitas Responden/Informan:

1. Nama : Ade San arief
2. Pangkat : Letkol Cpm
3. Tempat Penugasan : UNIFIL - Lebanon

4. Periode Penugasan : 2020

5. Jabatan Penugasan : Komandan Kontingen Garuda XXV-L/ UNIFIL

(Sector East Military Police Unit/SEMPU)

- B. 1. Apakah keterlibatan Indonesia dalam UN PKO berdasarkan peran Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945?
2. Bagaimana peran tersebut berpengaruh dalam keterlibatan Indonesia pada UN PKO?
3. Mengenai kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 yang lalu, apakah hal tersebut juga berdasarkan peran Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai argumen penulis yang berasumsi bahwa kebijakan tersebut digunakan Indonesia untuk memperkuat komitmen keterlibatan dalam UN PKO?

Jawaban:

1. Sesuai dengan alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Th 1945 yaitu ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Indonesia memiliki komitmen tersebut dengan mewujudkannya melalui partisipasi dan kontribusi aktif Indonesia di dalam misi PBB. Dimana didasari oleh kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas-aktif. **Dalam konteks nasional**, keterlibatan tersebut merupakan sarana peningkatan profesionalisme individu dan organisasi yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan operasi internasional. **Dalam konteks internasional**, partisipasi tersebut merupakan indikator penting dan konkrit dari peran suatu negara dalam memberikan kontribusi dalam menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Sebagaimana contoh tertuang dalam tugas pokok UNIFIL antara lain:
- Membantu menciptakan daerah yang bebas dari personel bersenjata kecuali yang mempunyai kewenangan seperti pasukan UNIFIL dan angkatan bersenjata negara Lebanon.
  - Melindungi masyarakat sipil.
  - Menghindari ketegangan terutama di daerah perbatasan antara Lebanon dan Israel.
  - Bekerjasama dengan pemerintah dan organisasi LSM serta tokoh masyarakat dalam menciptakan situasi yang kondusif.

Dari tugas pokok tersebut secara otomatis dapat menunjukkan gambaran akan peran serta atau keterlibatan secara langsung pasukan PBB Indonesia dalam rangka membantu mewujudkan perdamaian dunia.

2. Posisi Indonesia berangkat dibawah naungan PBB. Dalam hal ini hanya mengawasi gencatan senjata dan kita tidak mengemban tugas untuk melucuti senjata. Dimana tugas dan peran dalam keterlibatan di daerah misi yaitu ditunjukkan sebagai peace keeping dan bukan peace making atau peace enforcing yang lazimnya menggunakan Piagam PBB dalam hal ini menggunakan kekuatan untuk memaksa pihak yang berperang menghentikan perang.
3. Indonesia merupakan salah satu negara anggota PBB dan anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB memiliki komitmen yang tinggi untuk mengirimkan pasukannya di berbagai belahan dunia yang sedang konflik. Hal ini merupakan implementasi dari partisipasi aktif dalam menjaga dan memelihara perdamaian dunia yang mana juga diatur dalam UU No 34 Th 2004 yaitu Tugas TNI pada pasal 20 ayat 3 ditegaskan mengenai pengerahan kekuatan TNI dalam melaksanakan tugas Operasi Militer Selain Perang. Operasi pemeliharaan perdamaian PBB merupakan salah satu wujud implementasinya. Mengenai kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 merupakan hal yang mungkin saja dapat terjadi dihadapkan dengan penjelasan diatas. Hal ini dapat dibuktikan sebelumnya bahwa Dewan Keamanan PBB memberikan kepercayaan terhadap Indonesia sehingga pada tahun 2014 tercatat sebagai penyumbang pasukan terbanyak di UNIFIL dibandingkan dengan negara-negara PBB yang terlibat. Diharapkan dengan bertambahnya personel dalam pelibatan di misi PBB dapat menjadikan Indonesia semakin dikenal di dunia dan pasukan Indonesia semakin disegani dan dikenal dikancah Internasional.
4. Saya sangat setuju dan mendukung dari apa yang menjadi suatu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pelibatan pasukan dalam misi PBB. Yang mendasari hal tersebut adalah diharapkan negara Indonesia dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan ekosistem/geopolitik perdamaian dan stabilitas global. Disamping hal itu diharapkan dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan profesionalisme dan jejaring internasional militer Indonesia, memperkuat pengakuan internasional atas kemampuan pasukan Indonesia serta kesempatan untuk memperbesar peluang partisipasi pelaku bisnis di Indonesia untuk memperluas usaha pengadaan barang dan jasa untuk berbagai misi perdamaian PBB. Dan yang terakhir dengan penambahan pasukan tersebut harus diikuti atau diiringi dengan peningkatan keselamatan dan keamanan personel melalui peningkatan kualitas peralatan dan perlengkapan serta kapabilitas.

### 1.3 Letnan Satu Inf Nugraha Yhuda Pratama, S.T.Han

#### KUESIONER PENELITIAN

- Judul Penelitian : Komitmen Indonesia pada *UN Peacekeeping Operations* dalam Perspektif Konstruktivisme: Studi Kasus Kebijakan *Roadmap Vision 4.000 Peacekeepers* 2015-2019
- Metode Penelitian : Kualitatif
- Tujuan Kuesioner : Mendapatkan data terkait penelitian penulis

#### C. Identitas Responden/Informan:

1. Nama : Nugraha Yhuda Pratama, S.T.Han
2. Pangkat : Letnan Satu Inf
3. Tempat Penugasan : Lebanon
4. Periode Penugasan : 2020
5. Jabatan Penugasan : CHIEF Tactical Operation Command (TOC)  
INDOBATT Konga XXIII-N

- B. 1. Apakah keterlibatan Indonesia dalam UN PKO berdasarkan peran Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945?
2. Bagaimana peran tersebut berpengaruh dalam keterlibatan Indonesia pada UN PKO?
3. Mengenai kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 yang lalu, apakah hal tersebut juga berdasarkan peran Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai argumen penulis yang berasumsi bahwa kebijakan tersebut digunakan Indonesia untuk memperkuat komitmen keterlibatan dalam UN PKO?

#### Jawaban:

1. Sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 Alinea ke empat yaitu Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka Indonesia mengirimkan pasukan TNI-nya ke beberapa negara di dunia yang sedang berkonflik, salah satunya di Lebanon tepatnya di Wilayah Lebanon selatan yang berbatasan langsung dengan Negara Israel.

2. Di Lebanon, Pasukan TNI yang dikenal dengan Pasukan Garuda bertugas menjaga dan memelihara perdamaian di daerah konflik dengan Area Of Responsibility (AOR) wilayah Sektor Timur UNIFIL, Pasukan Garuda dikenal ramah dengan masyarakat setempat dan sangat dipercaya oleh PBB karena dedikasinya dalam mengamankan Perbatasan dengan Negara Israel yang disebut Blue Line sepanjang 4,6 KM.
3. Tentu saja sesuai dengan Peran dan juga pertimbangan tingkat resiko yang dihadapi sehingga dirasa perlu menambah jumlah personil pasukan perdamaian di beberapa Negara yang berkonflik.
4. Ya tentu saja saya sependapat, selain untuk meningkatkan komitmen UN PKO juga untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan dunia terhadap Indonesia serta memperkuat hubungan Multilateral antara Indonesia dengan beberapa Negara di PBB.

#### **1.4 Mayor Inf Riko Haries Wahindra, S.H.**

#### **KUESIONER PENELITIAN**

Judul Penelitian : Komitmen Indonesia pada *UN Peacekeeping Operations* dalam Perspektif Konstruktivisme: Studi Kasus Kebijakan *Roadmap Vision 4.000 Peacekeepers* 2015-2019

Metode Penelitian : Kualitatif

Tujuan Kuesioner : Mendapatkan data terkait penelitian penulis

##### A. Identitas Responden/Informan:

1. Nama : Riko Haries Wahindra, S.H.
2. Pangkat : Mayor Inf
3. Tempat Penugasan : UNIFIL (Lebanon)
4. Periode Penugasan : 2020
5. Jabatan Penugasan : Military Staff Sector East HQ UNIFIL

- B. 1. Apakah keterlibatan Indonesia dalam UN PKO berdasarkan peran Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945?
2. Bagaimana peran tersebut berpengaruh dalam keterlibatan Indonesia pada UN PKO?

3. Mengenai kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 yang lalu, apakah hal tersebut juga berdasarkan peran Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai argumen penulis yang berasumsi bahwa kebijakan tersebut digunakan Indonesia untuk memperkuat komitmen keterlibatan dalam UN PKO?

Jawaban:

1. Ya. Sebab penugasan ini sesuai dengan Alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 “Dalam rangka ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial” yang diaplikasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan senantiasa berperan aktif dalam ikut menciptakan perdamaian dunia melalui pengiriman Kontingen Garuda (KONGA) dalam Operasi Pemeliharaan Perdamaian (OPP) di berbagai kawasan dunia.
2. Peran tersebut sangat berpengaruh sebab sampai dengan saat ini Pemerintah Republik Indonesia senantiasa diberi kepercayaan oleh PBB untuk dilibatkan dalam seluruh Operasi Pemeliharaan Perdamaian (OPP) di berbagai belahan dunia seperti : UNIFIL (Lebanon), Minusca (Central Africa Republic), Monusco (Republic Democratic Congo), UNMISS (South Sudan), UNAMID (Darfur), UNISFA (Abyei), dll. Baik itu dengan mengirimkan prajurit TNI sebagai Satgas Kontingen Garuda (KONGA) maupun sebagai Military Observer (Milobs) maupun Military Staff (Milstaff).
3. Ya. Karena berkaitan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas seluruh prajurit TNI sebagai Satgas Kontingen Garuda (KONGA) maupun Milobs dan Milstaff di seluruh daerah misi PBB dengan mendapat apresiasi atas kinerja yang baik sebagai Pasukan Pemelihara Perdamaian (Peacekeepers) dari pemerintah lokal serta PBB, maka UN DPO memberikan peluang lebih banyak lagi untuk Pemerintah Republik Indonesia mengirimkan prajurit TNI sebagai Peacekeepers di berbagai daerah misi PBB termasuk prajurit Wanita TNI (female Peacekeepers).
4. Pendapat tersebut sah-sah saja, sebab dengan adanya kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dengan mencanangkan untuk dapat mengirimkan sebanyak 4.000 prajurit TNI sebagai Pasukan Pemelihara Perdamaian (Peacekeepers) di seluruh Dunia, berarti mewadahi banyaknya permintaan dari UN DPO untuk penambahan prajurit TNI sebagai Satgas KONGA maupun Milobs dan Milstaff dalam misi PBB. Sehingga dapat memperkuat komitmen keterlibatan prajurit TNI dalam rangka ikut aktif melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social seperti yang disebutkan pada Alinea-IV Pembukaan UUD tahun 1945.

## 1.5 Serka Anggoro Adi Nugroho

### KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Komitmen Indonesia pada *UN Peacekeeping Operations* dalam Perspektif Konstruktivisme: Studi Kasus Kebijakan *Roadmap Vision 4.000 Peacekeepers* 2015-2019

Metode Penelitian : Kualitatif

Tujuan Kuesioner : Mendapatkan data terkait penelitian penulis

#### D. Identitas Responden/Informan:

1. Nama : Anggoro Adi Nugroho
2. Pangkat : Serka
3. Tempat Penugasan : UNIFIL (Lebanon)
4. Periode Penugasan : 2020
5. Jabatan Penugasan : Military Staff Sector East HQ UNIFIL

- B. 1. Apakah keterlibatan Indonesia dalam UN PKO berdasarkan peran Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945?
2. Bagaimana peran tersebut berpengaruh dalam keterlibatan Indonesia pada UN PKO?
3. Mengenai kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 yang lalu, apakah hal tersebut juga berdasarkan peran Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai argumen penulis yang berasumsi bahwa kebijakan tersebut digunakan Indonesia untuk memperkuat komitmen keterlibatan dalam UN PKO?

Jawaban:

1. MENURUT SAYA, KETERLIBATAN INDONESIA DALAM MENGIRIMKAN PASUKAN PBB ADALAH WUJUD NYATA DALAM MENJALANKAN AMANAT NEGARA YANG TERTUANG DALAM PEMBUKAAN UNDANG-UNDANG DASAR TAHUN 1945, YANG BERBUNYI “..... DAN IKUT MELAKSANAKAN KETERTIBAN DUNIA YANG BERDASARKAN KEMERDEKAAN DAN PERDAMAIAN ABADI, MAKA....”. HAL INI BERARTI BAHWA PARA FOUNDING FATHER BANGSA INDONESIA MEMILIKI KEINGINAN LUHUR UNTUK MEWUJUDKAN PERDAMAIAN DAN KEMERDEKAAN SELURUH DUNIA. DAN

KITA PARA GENERASI PENERUS WAJIB UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN AMANAT TERSEBUT. SALAH SATUNYA DENGAN MENGIRIMKAN UNITED NATION PEACEKEEPERS YANG MANA MEMPUNYAI MISI UNTUK MENJAGA PERDAMAIAN (PEACE KEEPER) MAUPUN MENCIPTAKAN PERDAMAIAN (PEACE MAKING) DI DAERAH YANG SEDANG KONFLIK MAUPUN PASCA KONFLIK.

2. MENURUT SAYA, PERAN TERSEBUT DIIMPLEMENTASIKAN DENGAN MELAKSANAKAN MISI DIBAWAH NAUNGAN PBB, DENGAN STANDART OPERATIONS PROCEDURE (SOP) YANG TELAH DITETAPKAN, SALAH SATUNYA ADALAH DENGAN BERTINDAK IMPARTIAL, YAITU TIDAK MEMIHAK SALAH SATU PIHAK, DAN BERKEWAJIBAN MEMBERIKAN TINDAKAN BILAMANA ADA SALAH SATU PIHAK YANG MELANGGAR PERJANJIAN PERDAMAIAN.
3. MENURUT SAYA, PENGIRIMAN PASUKAN PBB, ADALAH MERUPAKAN STRATEGI POLITIK NEGARA DI KANCAH DUNIA. TERPILIHNYA INDONESIA UNTUK MENGIRIMKAN PASUKAN PERDAMAIAN, ADALAH WUJUD NYATA BAHWA DUNIA INTERNASIONAL PERCAYA DAN YAKIN BAHWA INDONESIA MAMPU UNTUK MELAKSANAKAN MISI PERDAMAIAN DUNIA. KARENA TIDAK SEMUA NEGARA BISA IKUT ANDIL DALAM MISI INI. TERDAPAT PROSEDUR DAN PROSES MOU YANG HARUS DILEWATI. SEMAKIN TINGGI JUMLAH PERSONEL YANG BERGABUNG DALAM MISI PBB, MENCERMINKAN KEPERCAYAAN DUNIA ATAS NEGARA INDONESIA.
4. SAYA SEPENDAPAT DENGAN ARGUMEN PENULIS, MENURUT SAYA, DENGAN KITA BERPERAN AKTIF DI DUNIA INTERNASIONAL, KHUSUSNYA DALAM MENJAGA PERDAMAIAN, HAL ITU AKAN MENGUATKAN BAHWA INONESIA ADALAH BANGSA YANG CINTA DAMAI, TIDAK MEMIHAK KE SALAH SATU PIHAK/BLOK. MAKA BILAMANA DUNIA MEMANGGIL, INDONESIA SELALU SIAP HADIR UNTUK TURUT SETA BERPERAN DALAM MENJAGA PERDAMAIAN DUNIA.

#### **1.6 Mayor Inf Nanda Siswanto, S.Sos**

##### **KUESIONER PENELITIAN**

Judul Penelitian : Komitmen Indonesia pada *UN Peacekeeping Operations* dalam Perspektif Konstruktivisme: Studi Kasus Kebijakan *Roadmap Vision 4.000 Peacekeepers* 2015-2019

Metode Penelitian : Kualitatif

Tujuan Kuesioner : Mendapatkan data terkait penelitian penulis

E. Identitas Responden/Informan:

1. Nama : Nanda Siswanto,S.Sos
2. Pangkat : Mayor Inf
3. Tempat Penugasan : UNIFIL (Lebanon)
4. Periode Penugasan : 2020
5. Jabatan Penugasan : Military Staff Sector East HQ UNIFIL

- B. 1. Apakah keterlibatan Indonesia dalam UN PKO berdasarkan peran Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perdamaian seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945?
2. Bagaimana peran tersebut berpengaruh dalam keterlibatan Indonesia pada UN PKO?
3. Mengenai kebijakan pemerintah terkait menempatkan 4,000 pasukan perdamaian aktif di seluruh dunia pada akhir 2019 yang lalu, apakah hal tersebut juga berdasarkan peran Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai argumen penulis yang berasumsi bahwa kebijakan tersebut digunakan Indonesia untuk memperkuat komitmen keterlibatan dalam UN PKO?

Jawaban:

1. Betul, Keterlibatan Indonesia dalam UN PKO berdasarkan perannya dalam menjunjung tinggi perdamaian sudah tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 “ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social”. Indonesia dalam UN PKO dilaksanakan dengan menghormati prinsip-prinsip dasar operasi pemeliharaan perdamaian PBB yang meliputi prinsip ketidakberpihakan (*impartiality*), prinsip persetujuan para pihak yang bertikai (*consent of the parties*), dan prinsip tanpa penggunaan kekuatan bersenjata kecuali untuk membela diri dan mempertahankan mandate (*non-use of force, except in self-defence and defence of the mandate*). Komitmen ini senantiasa diwujudkan melalui partisipasi dan kontribusi aktif Indonesia di dalam MPP PBB.
2. Peran tersebut jelas memiliki pengaruh terhadap keterlibatan Indonesia dalam UN PKO, karena merupakan salah satu indikator penting dalam pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional. Selain itu, partisipasi Indonesia dalam UN PKO dapat mendorong pengembangan industri nasional di bidang pertahanan dengan menggunakan alutsista hasil produksi industri nasional tersebut bagi Kontingen Indonesia di setiap UN Mission. Sehingga dari sisi alutsista, kontingen Indonesia telah memproyeksikan kekuatan Indonesia kepada dunia internasional sebagai negara yang memiliki pertahanan yang kuat sebagai sarana

meningkatkan profesionalisme individu, karena modernisasi peralatan utama yang digunakan sesuai dengan standar UN. Saat ini, jumlah personel Indonesia yang tengah bertugas dalam berbagai MPP PBB (sesuai data gabungan per 30 November 2018) adalah sejumlah 3.544 personel (termasuk 94 personel perempuan), dan menempatkan Indonesia di urutan ke-8 dari 124 Troops/Police Contributing Countries (T/PCC). Personel dan Pasukan Kontingen Garuda tersebut bertugas di 8 (delapan) MPP PBB, yaitu UNIFIL (Lebanon), UNAMID (Darfur,Sudan), MINUSCA (Repubik Afrika Tengah), MONUSCO (Republik Demokratik Kongo), MINUSMA (Mali), MINURSO (Sahara Barat), UNMISS (Sudan Selatan), dan UNISFA (Abyei, Sudan).

3. Terkait Indonesia menuju pencapaian Roadmap Vision 2019-2020, sudah tentu berdasarkan peran serta Indonesia dalam UN PKO yang sudah disebutkan sebelumnya. Saat ini Indonesia sebagai contributor terbesar ke-8 dalam kontribusinya di 9 UN Mission. Dengan pencapaian vision 4000 peacekeeper akan membawa dampak positif dalam memperkuat peran strategis Indonesia, antara lain menciptakan peluang lebih besar bagi Indonesia untuk mengisi jabatan strategis, baik di mission area maupun di UN HQ, Newyork. Selain itu saat ini Indonesia fokus pada penguatan Peran Peacekeeper perempuan Indonesia, dalam rangka mendukung pencapaian target PBB untuk menggelar personel perempuan minimum sebesar 15% sebagai military observer dan staff officer dan 20% sebagai personel polisi di MPP PBB pada tahun 2020. Keberadaan personel perempuan di MPP PBB telah terbukti memberikan kontribusi bagi peningkatan efektifitas pelaksanaan mandat, termasuk dalam upaya winning the hearts and minds dari masyarakat setempat.

4. Saya setuju dengan asumsi penulis tersebut. Bahwa peran serta Indonesia dalam UN PKO yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan untuk memperkuat komitmen keterlibatan Indonesia dalam UN PKO, disamping memang untuk mendorong pengembangan industri strategis nasional dan memproyeksikan kekuatan Indonesia dalam bidang pertahanan.